

***THE FACTORS OF EFFECT MUTUAL ASSISTANCE BEHAVIOR OF COMMUNITY  
IN BAMBU KUNING VILLAGE AT 2021***

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BERGOTONG ROYONG  
MASYARAKAT DI KELURAHAN BAMBU KUNING TAHUN 2021**

**Anastasya Shinta Yuliana <sup>1)</sup>, Marido Bisra <sup>2)</sup>, Ani Riza Wati <sup>3)</sup>**

<sup>123)</sup>STIKes Awal Bros Pekanbaru

e-mail: [anastasyasyuliana@gmail.com](mailto:anastasyasyuliana@gmail.com)

**ABSTRACT**

*There are several things that are factors that influence mutual cooperation behavior such as the absence of a driving team and lack of support from related parties. Improving the behavior of mutual cooperation in the community of the yellow bamboo village is important because with the existence of mutual cooperation activities, it creates a clean environment. A clean environment certainly makes life healthy for humans because the environment plays an important role in the development of human life. Therefore we need care and attention to the environment around us in order to balance life in living daily life. The method used is lectures and posters, and activities are carried out at the Posyandu, Bambu Kuning Village on Saturday 27 March 2021 at 08.00 am until finished. The counseling materials provided include the objectives of mutual cooperation, the benefits of mutual cooperation and the presentation of data on the 10 biggest diseases in the yellow bamboo village. At the end of the counseling, the community understood the importance of mutual cooperation behavior and solutions were also found in order to improve mutual cooperation behavior such as the result of a mutual agreement between the RW heads, RT heads and the surrounding community, namely by making a mutual cooperation schedule for each RT in turn and determining the gotong royong post, which was set. at posyandu. And the driving team is the RW and RT heads in the yellow bamboo village.*

**Keywords:** Behavior, Mutual Assistance Behavior, Mutual Assistance

**ABSTRAK**

Ada beberapa hal yang menjadi faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku bergotong royong seperti tidak adanya team penggerak dan kurangnya dukungan dari pihak terkait. Meningkatkan perilaku bergotong royong di masyarakat kelurahan bambu kuning penting karena dengan adanya kegiatan bergotong royong maka terciptanya lingkungan yang bersih. Lingkungan yang bersih tentu membuat kehidupan menjadi sehat pada manusia karena lingkungan berperan penting pada perkembangan kehidupan manusia. Oleh karena itu perlu perawatan dan perhatian terhadap lingkungan disekitar kita agar dapat menyeimbangkan kehidupan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan poster, dan kegiatan dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Bambu Kuning pada hari sabtu 27 Maret 2021 pukul 08.00 pagi sampai dengan selesai. Materi penyuluhan yang diberikan yaitu meliputi tujuan bergotong royong, manfaat bergotong royong serta pemaparan data 10 penyakit terbesar di kelurahan bambu kuning. Diakhir penyuluhan, masyarakat memahami pentingnya perilaku bergotong royong serta didapatkan juga solusi agar dapat meningkatkan perilaku bergotong royong seperti hasil kesepakatan bersama antara ketua RW, ketua RT dan masyarakat sekitar yaitu dengan membuat jadwal bergotong royong setiap RT secara bergantian dan menentukan posko gotong royong yaitu di tetapkan di posyandu. Dan yang menjadi team penggeraknya yaitu para Ketua RW dan Ketua RT di kelurahan bambu kuning.

**Kata Kunci :** Perilaku, Perilaku Bergotong Royong, Gotong Royong

## PENDAHULUAN

Lingkungan bersih merupakan keinginan semua orang, namun tidak mudah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Lingkungan yang bersih tentu membuat kehidupan menjadi sehat pada manusia karena lingkungan berperan penting pada perkembangan kehidupan manusia. Oleh karena itu perlu perawatan dan perhatian terhadap lingkungan disekitar kita agar dapat menyeimbangkan kehidupan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (UU No. 32 Tahun 2009).

Suatu kondisi lingkungan yang bersih dan baik mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia. Lingkungan memberikan kontribusi terbesar terhadap timbulnya masalah kesehatan masyarakat seperti air bersih, sanitasi (jamban), sistem pengelolaan sampah, dan saluran pembuangan air limbah, akan cenderung mengalami degradasi kualitas lingkungan. Oleh karena itu lingkungan memiliki manfaat yang penting sehingga harus dijaga kualitasnya agar kesehatan masyarakat meningkat (Yuniastuti, 2020).

Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, perlu adanya kegiatan gotong royong. Kegiatan gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama - sama dan bersifat suka rela dengan tujuan agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan (Witono, S. 2016).

Pada kenyataannya kesadaran masyarakat untuk melakukan gotong royong masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya. Sedangkan kebersihan lingkungan hanya dapat diciptakan oleh masyarakat itu sendiri. Bantuan dana dalam jumlah besar serta program - program tidak dapat menghasilkan perubahan tanpa keikutsertaan masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar (Witono, S. 2016).

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan disebabkan oleh kurangnya perilaku sosial masyarakat tersebut. Perilaku sosial merupakan perilaku yang terjadi dalam situasi sosial melalui cara berfikir, merasakan dan bertindak, karena secara garis besar perilaku pada dasarnya merupakan suatu tindakan atau pola respon yang dilakukan oleh seseorang pada situasi tertentu. (Witono, S. 2016).

Berdasarkan survey lapangan yang dilakukan di Kelurahan Bambu Kuning, didapatkan kenyataan bahwa masih kurangnya perilaku bergotong royong di daerah tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya sampah yang di buang sembarangan dengan menumpuk sampah di beberapa tempat dan sebagian sampah di bakar namun sebagian lagi dibiarkan begitu saja. Kemudian juga didapatkan fakta bahwa tidak ada truk pengangkut sampah di Kelurahan Bambu Kuning sehingga menyebabkan masyarakat menumpuk sampah di pinggir jalan dan membakarnya di sebagian tumpukan sampah tersebut. Kurangnya perilaku bergotong royong semakin memperparah keadaan di lingkungannya, akibatnya banyak masyarakat yang menderita beberapa penyakit seperti salah satunya yaitu penyakit ISPA karena terpapar asap pembakaran sampah secara terus menerus.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu dengan cara penyuluhan kepada masyarakat dengan metode ceramah dan diskusi Tanya jawab. Ceramah dilakukan oleh dosen yang melaksanakan pengabdian masyarakat yaitu Anastasya Shinta Yuliana, SKM., MKM dan Marido Bisra, STR. Rad. Kemudian setelah ceramah selesai, diadakan sesi tanya jawab sehingga masyarakat paham bagaimana pentingnya perilaku bergotong royong dan meningkatkan perilaku masyarakat untuk lebih peduli akan lingkungan yang bisa dilaksanakan dengan cara bergotong royong. Untuk mendukung

penyuluhan tentang perilaku bergotong royong, maka diadakan poster tentang dampak positif meningkatkan perilaku gotong royong di masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan di wilayah Kelurahan Bambu Kuning terdiri dari 1 puskesmas yaitu puskesmas rejosari dan 9 posyandu, sasaran pada pendidikan : 2 PAUD, 4 TK, 2 SD , 3 SMP dan 2 SMA/SMK, sedangkan tempat-tempat umum : 10 mesjid, 11 musholah, 1 vihara.

Berdasarkan data sekunder dari puskesmas rejosari tahun 2019 dari 7 desa/kelurahan yaitu luas wilayah 27.039 km<sup>2</sup> dan total jumlah penduduknya sebanyak 104.354 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 53.512 jiwa dan perempuan sebanyak 50.842 jiwa.

Adapun yang menjadi sasaran dari puskesmas rejosari kelurahan bambu kuning dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yakni sasaran pada tempat pelayanan kesehatan, sasaran pendidikan, sasaran pada tempat-tempat umum dan sasaran pada kesehatan lingkungan. Berikut dilampirkan data 10 penyakit terbesar di puskesmas rejosari kelurahan bambu kuning :

**Tabel 1 | Data 10 Penyakit Terbesar Puskesmas Rejosari Kelurahan Bambu Kuning**

| Tahun 2018 |                     |     | Tahun 2019 |                     |     | Tahun 2020 |                                 |     |
|------------|---------------------|-----|------------|---------------------|-----|------------|---------------------------------|-----|
| No         | Nama Penyakit       | Jlh | No         | Nama Penyakit       | Jlh | No         | Nama Penyakit                   | Jlh |
| 1          | ISPA                | 485 | 1          | ISPA                | 429 | 1          | Hipertensi                      | 490 |
| 2          | Hipertensi          | 393 | 2          | Hipertensi          | 374 | 2          | ISPA                            | 285 |
| 3          | Pulpa dan Peripikal | 299 | 3          | Pulpa dan Peripikal | 342 | 3          | Diabetes Melitus                | 269 |
| 4          | Dermatitis          | 210 | 4          | Dermatitis          | 163 | 4          | Pulpa dan Peripikal             | 179 |
| 5          | Diabetes            | 189 | 5          | Diabetes            | 123 | 5          | Dermatitis                      | 142 |
| 6          | Gastritis           | 119 | 6          | Gastritis           | 132 | 6          | Gastritis                       | 142 |
| 7          | Diare               | 62  | 7          | Diare               | 89  | 7          | Osteoartritis                   | 112 |
| 8          | Common Cold         | 62  | 8          | Common Cold         | 83  | 8          | Faringitis Akut                 | 64  |
| 9          | Osteoartritis       | 61  | 9          | Osteoartritis       | 42  | 9          | Gangguan Jaringan Lunak Lainnya | 63  |
| 10         | Coug                | 39  | 10         | Coug                | 63  | 10         | Diare                           | 44  |

Sumber : Profil Puskesmas Rejosari tahun 2018, 2019, dan 2020

Pada data yang didapatkan di puskesmas Rejosari ditemukan 10 besar penyakit selama 3 tahun terakhir yaitu 2018, 2019, 2020 adapun 3 penyakit tertinggi pada tahun 2020 yaitu Hipertensi, ISPA dan Diabetes Melitus (DM), sedangkan di tahun 2018 dan 2019 terdapat 3 penyakit tertinggi adalah ISPA, Hipertensi dan Pulpa & Periapikal. Namun berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah diberikan pada masyarakat kelurahan Bambukuning, penyakit yang banyak ditemukan yaitu ISPA, Gastritis dan Hipertensi yang dipengaruhi oleh 3 faktor yang mana sebelumnya telah dilakukan analisis, diantaranya: Perilaku, Lingkungan, dan Pelayanan Kesehatan. Maka dari itu upaya yang dilakukan hanya terfokus pada 3 faktor yang sangat mempengaruhi penyakit yang ditemukan di masyarakat kelurahan Bambu kuning. Oleh karena itu, dosen yang melaksanakan pengabdian masyarakat mengadakan penyuluhan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bergotong royong di kelurahan bambu kuning.

Penyuluhan ini dilaksanakan di posyandu kelurahan bambu kuning pada hari sabtu 27 Maret 2021 pukul 08.00 wib sampai dengan selesai, yang dihadiri oleh ketua RW, ketua RT, ketua pemuda dan masyarakat. Awalnya dipersiapkan alat dan media sekita kurang lebih 2 menit. Kemudian diadakan pembukaan acara yang terdiri dari memberikan salam, memperkenalkan diri, membina hubungan saling percaya, menyampaikan kontrak waktu dan kemudian menyampaikan tujuan diadakannya penyuluhan. Lalu masuk ke sesi inti acara yaitu dengan menyamoaikan materi tentang gotong royong, tujuan dan manfaat gotong royong dan contoh - contoh kegiatan gotong royong. Selanjutnya masuk pada acara penutup, yaitu dengan merangkum materi, mengajukan pertanyaan untuk evaluasi, memberikan feedback dan memberi salam.

Penyuluhan berlangsung dengan baik dan masyarakat sangat antusias sehingga banyak masyarakat yang bertanya kepada pemateri yang memberikan penyuluhan guna untuk mengetahui pentingnya perilaku bergotong royong. Masyarakat juga terbantu untuk lebih memahami materi penyuluhan dengan adanya poster sehingga lebih menarik dan lebih mudah dimengerti.

Dalam penyuluhan perilaku bergotong royong terdapat tujuan bergotong royong, yaitu :

1. Mengajak setiap individu untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan ataupun menjaga suatu lingkungan
2. Meningkatkan tali persaudaraan dan kebersamaan antarwarga
3. Membuat warga agar lebih kompak serta saling mengenal satu sama lain
4. Membuat suatu pekerjaan agar menjadi lebih ringan
5. Mempererat rasa kesatuan dan persatuan
6. Menghemat pengeluaran
7. Mempercepat suatu pekerjaan

Kemudian dalam penyuluhan ini juga di bahas mengenai manfaat dari gotong royong, yaitu :

1. Menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan.
2. Menjaga rasa solidaritas antarsesama.
3. Menjaga kehidupan masyarakat lebih baik.
4. Tidak boros dalam pengeluaran yang memerlukan biaya.
5. Pekerjaan cepat selesai.
6. Memperat tali persaudaraan dan kebersamaan sesama warga.
7. Meningkatkan keamanan lingkungan.
8. Menciptakan kententraman dan kedamaian antarwarga.
9. Gotong royong tidak mengenal perbedaan sehingga ketika gotong royong dilaksanakan, maka semua orang akan terasa sama derajatnya.

Pada saat penyuluhan berlangsung, masyarakat mengungkapkan bahwa kegiatan gotong royong tidsk terlaksana karena tidak ada team penggerak dikarenakan masyarakat banyak yang bekerja. Kemudian setelah secara bersama - sama ditetapkan jadwal gotong royong oleh ketua RW untuk masing - masing RT, dan ditetapkan juga posko gotong royong di posyandu, maka kegiatan gotong royong akan dimulai pada setiap hari minggu. Diakhir penyuluhan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku gotong royong di kelurahan bambu kuning, masyarakat mendapatkan ilmu tentang betapa pentingnya perilaku bergotong royong untuk menciptakan lingkungan yang bersih sehingga dapat mengurangi penyebab penyakit dan juga masyarakat mendapatkan solusi agar kegiatan gotong royong terlaksana yaitu dengan membuat jadwal kegiatan gotong royong dan menetapkan posko gotong royong di posyandu. Berikut dilampirkan gambar kegiatan penyuluhan di posyandu :



Gambar 1 | Pemberian Materi Kepada Masyarakat



Gambar 2 | Penutupan Penyuluhan

## KESIMPULAN

Penyuluhan ini dilaksanakan di posyandu kelurahan bambu kuning pada hari sabtu 27 Maret 2021 pukul 08.00 wib sampai dengan selesai, yang dihadiri oleh ketua RW, ketua RT, ketua pemuda dan masyarakat berjalan dengan lancar dan masyarakat sangat antusias. Setelah penyuluhan berakhir, masyarakat dapat memahami betapa pentingnya perilaku bergotong royong untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Untuk mendukung penyuluhan ini, terdapat poster tentang dampak positif meningkatkan perilaku gotong royong di masyarakat sehingga dapat meningkatkan perilaku bergotong royong di tengah masyarakat kelurahan bambu kuning. Kemudian didapatkan hasil bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku bergotong royong masyarakat di kelurahan bambu kuning yaitu karena tidak adanya team penggerak. Kemudian secara bersama – sama ketua RW bersama para ketua RT membuat jadwal gotong royong setiap minggu yang akan dilaksanakan secara bergantian oleh setiap RT dan ditetapkan tempat yang akan menjadi posko gotong royong yaitu di posyandu.

## **SARAN**

Ke depannya di harapkan kepada kelurahan dan puskesmas rejosari untuk memfasilitasi kegiatan gotong royong masyarakat atau mendukung kegiatan gotong royong tersebut kemudian juga adanya penyuluhan – penyuluhan lanjutan lainnya dari pihak puskesmas rejosari untuk lebih menyadarkan masyarakat tentang betapa pentingnya memiliki perilaku bergotong royong. Karena dukungan yang maksimal dapat membangun perilaku bergotong royong masyarakat di kelurahan bambu kuning.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada pihak kelurahan bambu kuning yang telah memberikan kesempatan penyuluhan kepada masyarakat setempat. Terimakasih kepada pihak Puskesmas Rejosari yang sudah membantu memberikan data yang diperlukan. Terimakasih kepada STIKes Awal Bros Pekanbaru yang sudah memberi dana untuk proses pelaksanaan penyuluhan di kelurahan bambu kuning. Terimakasih kepada seluruh ketua RW, ketua RT serta seluruh masyarakat yang sudah berpartisipasi dan antusias dalam acara penyuluhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Profil Puskesmas Rejosari Tahun 2018.

Profil Puskesmas Rejosari Tahun 2019.

Profil Puskesmas Rejosari Tahun 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009.

Witono, S, 2016. *Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Kegiatan Gotong Royong Kebersihan Lingkungan di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara*. Jurnal Sosiatri – Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, 4(2), pp. 154-168.

Yuniastuti, E. 2020. *Upaya Menciptakan Lingkungan Bersih Dansehat Di Kawasan Kampung Atas Air Dikelurahan Margasari Balikpapan Barat*. Research Lembaran Publikasi Ilmiah. Vol. 3 No. 2, 17-21.